

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN SOSIAL  
ORANGTUA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA  
DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**TESIS**



**OLEH**

**WENNY AUDINA KARTIKASARI  
NIM. 19151052**

**Pembimbing**

**Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons.**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## ABSTRACT

**Wenny Audina Kartikasari. 2022. The Correlation of Self Regulated Learning and Parents' Social Support to Students' Academic Procrastination Behavior. Thesis. Post Graduate Program of State University of Padang.**

This research is constrained by the students who experienced academic procrastination behavior in the east OKU Town district city of Palembang. Self Regulated Learning and Social Support of parents are the factor that allegedly affects behavior of procrastination. This study aims to analyze: (1) Self Regulated Learning, Parent Social Support, and Academic Procracy Investment, (2) Regulated Learning Contracts on Academic Procracy Investigation, (3) The Party of Social Support of Parents to Academic Procracy Behavior, and (4) Self Regulated Learning and Social Support of parents together with the behavior of academic procrastination.

This research uses a quantitative method of descriptive type of correlation. The research population is 626 students, sample amounted to 244 students and was selected by proportional stratified random sampling technique. The instrument used is the scale of the Likert model. Data are analyzed with descriptive statistics, simple regression, and multiple regression.

The findings of the study showed that: (1) The level of self regulated learning is in high category, (2) The image of parents' support support is also in the category,(3) academic procrastination behavior is categorized as high, (4) Self Regulated Learning correlation significantly to reducing academic procrastination behavior, (5) Social support of parents correlation significantly to reducing academic procrastination behavior and (6) Self regulatory learning and social support parents together to reduce the behavior of academic procrastination. The implications of the results of the research can be used as input to create a guidance and counseling service program at SMA Negeri one Buay Madang.

**Keywords: Self Regulated Learning, Parent Social Support, Academic Procrastination**

## ABSTRAK

**Wenny Audina Kartikasari. 2022. Hubungan *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik di Oku Timur, KotaPalembang. *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) *self regulated learning*, dukungan sosial orangtua, dan perilaku prokrastinasi akademik, (2) hubungan *regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik, (3) hubungan dukungan sosial orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik, dan (4) hubungan *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah 626 peserta didik, sampel berjumlah 244 orang peserta didik dan dipilih dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana dan regresi ganda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) *self regulated learning* peserta didik berada pada kategori tinggi, (2) dukungan sosial orangtua peserta didik juga berada pada kategori tinggi, (3) perilaku prokrastinasi akademik peserta didik berada dikategorikan tinggi (4) terdapat hubungan *self regulated learning* secara signifikan terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik, (5) terdapat hubungan dukungan sosial orangtua secara signifikan terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik dan (6) terdapat hubungan *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Implikasi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Buay Madang.

**Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, Dukungan Sosial Orangtua, Prokrastinasi Akademik**

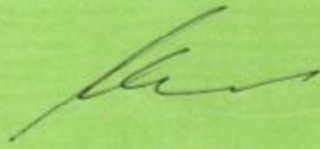
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : WENNY AUDINA KARTIKASARI

NIM : 19151052

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons



17-06-2022

Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.

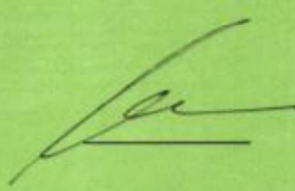
NIP. 19551109 198103 2 003

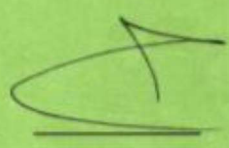
**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

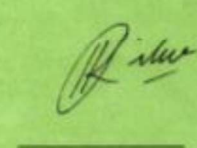
---

---

No Tangan	Nama	Tanda
--------------	------	-------

1. <u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons</u> <i>Ketua</i>		
---	--	--

2. <u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>		
---	--	--

3. <u>Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>		
--	--	---

**Mahasiswa**

Nama : Wenny Audina Kartikasari

NIM : 19151052

Tanggal Ujian : 12 April 2022

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Hubungan *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Saya yang menyatakan



Wenny Audina Kartikasari  
Nim. 19151052

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas”. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons sebagai kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan untuk kesempurnaan tesis.
3. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons sebagai kontributor II sekaligus sebagai penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tesis.
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
6. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha PPs Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
7. Kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Buay Madang di Kecamatan Buay Madang Kota Sum-sel yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.

8. Kedua orangtua Bapak Subowo dan Ibu Rina Agustina beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril serta materi, cinta, kasih sayang, perhatian, do'a dan semangat yang tiada henti kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh senior mahasiswa Program Studi S2 BK Angkatan 2016 dan 2017 FIP UNP yang telah memberikan masukan, ide, dukungan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 BK Angkatan 2019 FIP UNP yang sudah membantu menyelesaikan tesis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	18
1. Perilaku Prokrastinasi Akademik .....	18
2. <i>Self Regulated Learning</i> .....	27
3. Dukungan Sosial Orangtua .....	34
4. Kaitan Antara <i>Self Regulated</i> dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik .....	40
5. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	42
B. Penelitian Relevan .....	43

C. Kerangka Konseptual .....	47
D. Hipotesis .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel .....	51
C. Definisi Operasional.....	55
D. Pengembangan Instrumen .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data .....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	70
1. Deskripsi Data <i>Self Regulated Learning</i> .....	70
2. Deskripsi Data Dukungan Sosial Orangtua .....	72
3. Deskripsi Data Perilaku Prokrastinasi Akademik .....	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	76
1. Uji Normalitas .....	76
2. Uji Linieritas.....	77
3. Uji Multikolinieritas .....	78
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	79
1. Hipotesis Pertama .....	79
2. Hipotesis Kedua.....	82
3. Hipotesis Ketiga .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
1. <i>Self Regulated Learning</i> .....	88
2. Dukungan Sosial Orangtua.....	91
3. Perilaku Prokrastinasi Akademik .....	94
4. Kaitan antara <i>Self Regulated Learning</i> dan Prokrastinasi Akademik... 96	
5. Kaitan antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik .....	98

6. Kaitan antara <i>Self Regulated Learning</i> dan Dukungan Sosial	
Orangtua terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	99
E. Keterbatasan Penelitian .....	101

**BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	52
2. Sampel Penelitian.....	54
3. Tabel Penskoran <i>Self regulated learning</i> .....	57
4. Tabel penskoran Dukungan Sosial Orangtua .....	58
5. Tabel Penskoran Perilaku Prokrastinasi Akademik .....	58
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	58
7. Rangkuman Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	61
8. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Regulated Learning</i> .....	65
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Dukungan Sosial Orangtua .....	65
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Perilaku Prokrastinasi Akademik..	66
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Regulated Learning</i> (X1) Berdasarkan kategori.....	70
12. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) <i>Self Regulated Learning</i> (X1) Berdasarkan Indikator.....	71
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Sosial Orangtua (X2) Berdasarkan Kategori.....	73
14. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Dukungan Sosial Orangtua (X2) Berdasarkan Indikator.....	73
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y) Berdasarkan Kategori.....	74
16. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y) Berdasarkan Indikator .....	75
17. Hasil Uji Normalitas .....	77
18. Hasil Uji Linieritas <i>Self Regulated Learning</i> (X1), Dukungan Sosial Orangtua (X2), dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik(Y).....	78
19. Hasil Uji Multikolinieritas antara <i>Self Regulated Learning</i> (X1) dan Dukungan Sosial Orangtua Orangtua(X2) .....	79

20. Hasil Uji Koefisien Korelasi <i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>1</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y).....	80
21. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>1</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y).....	81
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>1</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	81
23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Dukungan Sosial Orangtua(X <sub>2</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi akademik (Y).....	82
24. Hasil Uji Signifikansi Dukungan Sosial Orangtua(X <sub>2</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y).....	83
25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Dukungan Sosial Orangtua(X <sub>2</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik(Y).....	84
26. Hasil Uji Persamaan Regresi Ganda <i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>1</sub> ) dan Dukungan Sosial Orangtua (X <sub>2</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y).....	85
27. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>1</sub> ) dan Dukungan Sosial Orangtua (X <sub>2</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y) .....	86
28. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>1</sub> ) dan Dukungan Sosial Orangtua (X <sub>2</sub> ) terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik(Y) .....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir <i>Self-Regulated</i> dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik.....	49
2. Hubungan Variabel <i>Self Regulated Learning</i> dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian.....	114
2. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	117
3. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	120
4. Instrumen Penelitian .....	130
5. Tabulasi Data Penelitian .....	160
6. Hasil Uji Normalitas .....	191
7. Hasil Uji Linieritas.....	193
8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	199
9. Hasil Uji Hipotesis.....	202
10. Surat-Surat Penelitian .....	207

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awal tahun 2020 dunia sedang dilanda pandemi yang dimulai dari kota Wuhan, China. Virus Corona sudah tersebar sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Karena itu pemerintah Indonesia membuat kebijakan larangan untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah sebagai usaha dalam pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 tanpa henti. Di tengah pandemi Covid-19 membuat segala proses aktivitas pekerjaan diberhentikan sementara. Dunia pendidikan juga terdampak pandemi Covid-19, menjadikan aktivitas pembelajaran juga menjadi salah satu yang harus melaksanakan kegiatannya secara daring. Adanya kebijakan untuk semua institusi pendidikan agar tidak menjalankan aktivitas belajar seperti biasanya untuk mengurangi dampak penyebaran penyakit Covid-19 (Amalia & Sa'adah, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak krusial pada pembelajaran disemua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk menjaga kualitas pendidikannya. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan fasilitas atau media terutama yang berbasis internet, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik (Prawiyogi, 2020).

Suyono (2020) menjelaskan pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah solusi yang ditawarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada



masa darurat Covid-19. Penerapan kebijakan ini berlaku untuk semua pendidikan mulai dari TK, SD, hingga Perguruan Tinggi. Arizona (2020) mengungkapkan banyak aplikasi pembelajaran jarak jauh yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan. Aplikasi pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh peserta didik dan guru seperti *google classroom*, *google meet*, *video teleconference* dan *learning management system* (LMS).

Setyosari (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh mempunyai banyak potensi diantaranya kebermaknaan belajar, kemudahan untuk mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Namun tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang dialami oleh peserta didik banyak masalah yang muncul selama proses pembelajaran jarak jauh antara lain alat komunikasi *handphone* atau laptop yang tidak memadai, akses internet yang tidak merata, biaya kuota internet dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan, Marantika (2020) menjelaskan masalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dialami peserta didik di SD, SMP, SMA, dan juga Perguruan Tinggi juga menyisakan berbagai macam problem akademik, salah satunya prokrastinasi akademik.

Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu menunda-nunda tugas akademik serta mengalami masalah yang berkaitan dengan tindakan menunda atau meninggalkan tugas. Prokrastinasi membawa dampak yang besar jika terus dibiarkan seperti akan membentuk sikap pembohong, peserta didik akan

menjadi terdorong untuk mencari alasan tidak mengerjakan tugas, selain itu menimbulkan rasa cemas, takut dan khawatir karena waktu mengerjakan tugas semakin sempit.

Prokrastinasi akademik dianggap sebagai hambatan peserta didik dalam mencapai kesuksesan akademik karena dapat menurunkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, menambah *stress* bahkan berdampak negatif dalam kehidupan peserta didik yang mengakibatkan kecemasan (Muyana,2018).

Lumongga (2014) menyebutkan prokrastinasi dapat terjadi karena dipengaruhi oleh *self regulatory failure* (kegagalan dalam pengaturan diri), rendahnya *self efficacy*, *self-control* dan keyakinan irasional (takut akan gagal dan perfeksionis).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan prokrastinasi akademik yang banyak terjadi pada peserta didik terkait dengan situasi belajar daring atau belajar jarak jauh, merupakan fakta yang memprihatinkan. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang menjadi pola belajar mutlak yang harus dilaksanakan saat ini, di satu sisi menuntut kemampuan belajar mandiri sebagai konsekuensi keterbatasan pertemuan dengan guru, tetapi di sisi lain juga membuat tumpukan tugas karena peserta didik belum cukup mandiri dan mampu mencapai hasil belajar optimal dengan model belajar peserta didik aktif mengerjakan tugas.

Fakta yang banyak terjadi justru minimnya interaksi peserta didik dengan guru secara langsung ikut meminimalkan diskusi peserta didik dengan guru tentang tugas akademik mereka hingga melemahkan kemampuan peserta

didik berekspresi dengan sumber atau bahan belajar masing-masing. Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi meliputi pola asuh orangtua, lingkungan sosial, dan teman sebaya, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya yaitu kepercayaan diri, *self-critical*, *self-efficacy*, regulasi diri, motivasi, kesadaran diri, serta kontrol diri (Zusya & Akmal, 2016).

Reni (2020) menjelaskan kasus prokrastinasi dikalangan peserta didik, sebenarnya bukan hanya terjadi disaat pandemi Covid-19. Perilaku prokrastinasi akademik yang dialami peserta didik menunjukkan masih banyak peserta didik menunda-nunda tugas yang berdampak merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Penelitian yang membuktikan bahwa kasus prokrastinasi akademik banyak terjadi di beberapa negara. Penelitian di Amerika Utara menggambarkan keadaan pendidikan sekitar 70% pelajar memunculkan perilaku prokrastinasi (Ferrari, 2005). Penelitian Kim, Hong, Lee & Hyun (2017) mengemukakan hasil penelitian menunjukkan individu dengan perspektif waktu yang berorientasi saat ini cenderung menunjukkan pengendalian diri yang lebih buruk, meningkatkan kemungkinan penundaan dan kecanduan internet.

Fenomena juga terjadi di Indonesia seperti hasil penelitian Rahmadani (2020) peserta didik SMA Negeri 1 Muara Sugihan kelas XII IPA 1 dengan rata-rata 96,18 pada kategori (tinggi), kelas XII IPA 2 dengan rata-rata 93,74

pada kategori (tinggi), kelas XII IPA 3 dengan rata-rata 82,86 pada kategori (Sedang). Sehingga dari ketiga kelas yang telah diberikan instrumen prokrastinasi akademik berada pada kategori (tinggi) dengan rata-rata 90,92.

Saputra (2017) menunjukkan 17,2% peserta didik yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% memiliki tingkat prokrastinasi sedang dan 5,7% sisanya memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Rahmawati (2016) menjelaskan pada peserta didik SMA Negeri di Kota Malang, penyebab dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu masih menggunakan sistem kebut semalam (SKS) dalam belajar, mengerjakan tugas satu hari sebelum dikumpulkan, mengerjakan tugas sekolah sebelum masuk sekolah, sebelum bel berbunyi, dan mengobrol saat mengerjakan tugas.

Juliawati (2018) menjelaskan di salah satu sekolah di kota Kerinci menyatakan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik peserta didik dengan persentase 60% (kategori tinggi). Berdasarkan hasil tersebut, bahwa kebiasaan menunda-nunda tugas yang tidak bertujuan merupakan hal yang biasa dilakukan. Hal ini diperkuat oleh keterangan guru mata pelajaran dan guru BK menyatakan bahwasanya sebagian peserta didik menunda mengerjakan tugas sekolah, menunda belajar, melakukan aktivitas lain yang menyenangkan. Sehingga biasa mengerjakan PR di sekolah atau di sela-sela mata pelajaran yang lain.

Utaminingsih & Setyabudi (2012) menjelaskan di salah satu SMK Kota Tangerang, yang mana menunjukkan bahwa 43,70% subjek kategori prokrastinasi akademik tinggi. Hal ini berarti bahwa prokrastinasi akademik

telah terjadi sejak lama bahkan sebelum adanya masa pandemi Covid-19 dan semakin menjadi permasalahan saat melaksanakan pembelajaran secara daring seperti saat ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Buay Madang pada masa pandemi Covid-19 banyak peserta didik yang sebelumnya telah menunda-nunda menyelesaikan tugas, makin sering melakukan prokrastinasi di situasi pembelajaran jarak jauh yang terjadi di masa pandemi Covid 19 ini. Misalnya, beberapa peserta didik di sebuah sekolah yang cenderung memilih menghabiskan waktu berjam-jam membuka media sosial, bermain *game online*, atau justru mengerjakan pekerjaan lain dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat sekolah daring. Prokrastinasi akademik yang banyak terjadi pada peserta didik terkait dengan situasi belajar daring atau belajar jarak jauh, merupakan fakta yang memprihatinkan. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang menjadi pola belajar mutlak yang harus dilaksanakan saat ini, di satu sisi menuntut kemampuan belajar mandiri sebagai konsekuensi keterbatasan pertemuan dengan guru, tetapi di sisi lain juga membuat tumpukan tugas karena peserta didik belum cukup mandiri dan mampu mencapai hasil belajar optimal dengan model belajar peserta didik aktif mengerjakan tugas. Fakta yang banyak terjadi justru minimnya interaksi peserta didik dengan guru secara langsung ikut meminimalkan diskusi peserta didik dengan guru tentang tugas akademik mereka hingga melemahkan kemampuan peserta didik berekspresi dengan sumber atau bahan belajar masing-masing.

Kenyataannya bahwa banyak peserta didik menunda menyelesaikan tugas-tugas akademik dan memilih bermain *game online*, menghabiskan waktu untuk mencari kesenangan, hiburan, daripada menyelesaikan tugas-tugasnya, malas mengerjakan tugas, lebih suka membuka media sosial, tidur-tiduran ketika seharusnya belajar mandiri melalui tugas dari guru yang pada akhirnya mengakibatkan tugas-tugas akademik menjadi terbengkalai dan tidak terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tentu saja hal ini menjadi masalah yang cukup serius mengingat dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi proses dari belajar mengajar yang ditargetkan akibat terbuangnya waktu, padahal banyak tugas yang masih terbengkalai, sehingga tidak jarang peserta didik memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan data dari guru BK, pada masa pandemi Covid-19 peserta didik banyak melakukan prokrastinasi pada kelas XI IPA 1 terdapat 16 peserta didik dari 33 peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya berkisar 1-10 mata pelajaran yang tidak dikumpulkan dan rata-rata peserta didik tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran kimia dan fisika. Pada kelas XI IPA 2 terdapat 17 peserta didik dari 34 peserta didik tidak mengumpulkan tugas dengan kurang lebih 7 mata pelajaran yang tidak dikerjakan peserta didik. Kelas XII IPS 3 ada 16 orang anak yang tidak mengumpulkan tugas dari 28 peserta didik. Selanjutnya, XII IPA 1 sebanyak 10 peserta didik dari 38 peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ada pun XI IPS 1 terdapat 10 peserta didik dari 29 yang tidak mengumpulkan tugas dari berbagai macam pelajaran. Pada kelas XI IPS 2 terdapat 13 peserta didik dari 31 peserta didik

yang tidak mengumpulkan tugas diantaranya pada mata pelajaran Geografi, PKN, Sosiologi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris bahkan ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas pada semua mata pelajaran. Kelas XII IPS 3 terdapat 12 peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dari 30 peserta didik, rata-rata tidak mengumpulkan tugas pada mata pelajaran penjas dan kelas XII IPS 1 terdapat 17 peserta didik dari 29 peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

Sejalan dengan data Dinas Pendidikan (Disdik) Sumatera Selatan (Sumsel) Menjelaskan pada tahun 2021 terdapat 21 peserta didik yang mengalami tidak naik kelas, adapun rincian terdapat pada kelas XI sebanyak 15 peserta didik, dan 6 Peserta didik di kelas X penyebabnya dari tidak naik kelas diantaranya peserta didik tidak mengerjakan tugas daring dan lebih suka menunda-nunda tugas dan sebagian peserta didik mengalami tidak lulus mata pelajaran(Liputan6.com,2021).

Hal ini masih banyak peserta didik yang belum menyadari betapa pentingnya mengerjakan tugas tersebut dan masih adanya peserta didik yang melalaikan tugas dan masih adanya peserta didik yang tidak dapat mengelola waktu belajar dengan baik terutama dalam memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan tugas akademiknya.

Berdasarkan fenomena tersebut mencegah dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik peserta didik, rendahnya *self regulated learning*, dan dukungan sosial orangtua yakni dengan melaksanakan pelayanan Bimbingan Konseling (BK) dengan lebih optimal. Kebutuhan akan

pelayanan BK sangat dipengaruhi oleh program yang sesuai dengan kebutuhan akan peserta didik. Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang harus diatasi. Oleh sebab itu, perlu adanya fungsi pengentasan (*kuratif*) agar peserta didik dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan baik, tanpa adanya beban yang dapat memberatkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, serta tercapainya sukses akademik.

Berdasarkan fenomena salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menuntaskan tuntutan akademik di sekolah adalah dukungan sosial orangtua. Taylor, Peplau & Sears (2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan bentuk pemberian informasi dan motivasi kepada individu sehingga ia merasa dirinya dicintai, diperhatikan, terhormat, dan dihargai. Dukungan sosial orangtua merupakan bagian dari jaringan komunikasi timbal balik dari orang tua, kekasih, kerabat, teman, lingkungan sosial dan masyarakat. Saat seseorang didukung oleh lingkungan sosialnya maka segalanya akan terasa lebih mudah dan individu itu merasa diperhatikan dan dipedulikan sehingga menimbulkan rasa percaya diri.

Fauziah (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua memang sangat mempengaruhi prokrastinasi akademik, apabila dukungan sosial orangtuanya tinggi maka tingkat prokrastinasi akademik cenderung akan rendah, begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial orangtua rendah maka tingkat prokrastinasi akademik cenderung akan tinggi. Rosa (2020) menjelaskan bahwa responden dukungan sosial orangtua dianggap berperan



penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik berprestasi. Artinya, peserta didik dengan dukungan sosial orangtua yang tinggi akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja prestasinya dibandingkan peserta didik dengan dukungan sosial orangtua yang rendah.

Sarafino (2014) mengungkapkan orangtua merupakan salah satu sumber dukungan sosial orangtua dukungan sosial orangtua yang mampu membuat individu merasa dicintai serta dihargai di suatu keluarga. Adapun jenis dari dukungan sosial orangtua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informatif.

Selain dukungan sosial orangtua, ada juga faktor yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi adalah kurangnya strategi dalam pengaturan diri atau disebut juga regulasi diri (*self-regulated*). *Self regulated learning* yang rendah merupakan faktor internal yang dapat menyebabkan prokrastinasi akademik. Rahman (2014) berpendapat bahwa regulasi diri adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Lailatul (2018) menjelaskan jika *self regulated learning* dimiliki individu maka ia akan belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga mendorong kemandirian belajar.

*Self regulated learning* yang tinggi pada diri individu akan menggerakkan individu mengatur dan membagi aktivitas-aktivitasnya dalam

waktu dan bagian yang tepat dan sesuai dengan prioritas dan kepentingannya, sehingga pekerjaan atau aktivitasnya dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Terlihat dari sisi lainnya, ketika individu memiliki *self regulated learning* yang tinggi, ia juga akan merasa bahagia karena mampu menepati jadwal yang direncanakannya untuk menyelesaikan tugas (Labirol, 2014).

*Self regulated learning* dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Peserta didik diminta untuk bisa mengatur diri dalam belajar pada masa pandemi Covid-19. Peserta didik harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, peserta didik tahu cara menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, peserta didik disiplin dalam belajar, peserta didik juga tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas (prokrastinasi). Sekolah secara daring atau jarak jauh juga mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar seperti mencari informasi mengenai materi pelajaran dan tugas yang diberikan kepadanya (Firman& Rahman, 2020).

Permasalahan prokrastinasi akademik tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan menghambat peserta didik dalam meraih prestasi dan hasil belajar yang baik, untuk mengurangi prokrastinasi akademik yang dilakukan peserta didik, maka seorang guru khususnya guru BK dituntut untuk berpartisipasi

aktif dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya, yaitu. BK adalah berbagai jenis layanan dan kegiatan dukungan berdasarkan standar yang berlaku untuk memberikan layanan dukungan bagi pengembangan individu peserta didik dan kelompok secara mandiri dan optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan karir.

Prayitno (2017) menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk pengembangan dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dipahami bahwa peran konselor di sekolah adalah membantu peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam berbagai bidang pengembangannya yang dilakukan dalam bentuk pemberian layanan.

Layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah dengan cara melaksanakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan materi dampak dari prokrastinasi akademik. Apabila masalah tersebut telah terjadi dapat diatasi dengan melakukan konseling individual kepada peserta didik yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan fenomena yang peneliti peroleh, ada indikasi bahwa *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. *Self regulated learning* memiliki

peran terhadap terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. *Self regulated learning* dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Begitu pula dengan dukungan sosial orangtua mampu menyesuaikan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial dan aturan-aturan untuk menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan problematika yang ada di lapangan maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar hubungan *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik terhadap peserta didik di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Prokrastinasi akademik adalah fenomena yang hampir semua individu pernah mengalami dan melakukannya dengan berbagai macam alasan untuk membenarkannya. Mengatasi dampak dari prokrastinasi, maka perlu diketahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Mulai dari *self-concept*, *self-efficacy*, *self-control*, *self regulated learning*, konformitas, dukungan sosial orangtua, dan lain sebagainya. Kondisi yang dialami peserta didik tergambar di latar belakang masalah yang memperlihatkan bahwa yang menjadi masalah utama adalah prokrastinasi akademik dikalangan peserta didik saat ini, sehingga perlu melakukan kajian umum (*grand theory*) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri individu yang meliputi, dukungan keluarga (orangtua), lingkungan sosial, dan

teman sebaya sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya yaitu kepercayaan diri, *Self-critical*, *self-efficacy*, regulasi diri, motivasi, kesadaran diri, serta kontrol diri (Zusya & Akmal, 2016).

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar peserta didik mengalami menunda-nunda tugas terkait dengan mata pelajaran fisika, bahasa inggris dan matematika.
2. Sebagian peserta didik sering mengabaikan tugas akademiknya dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik.
3. Masih ada beberapa peserta didik merasa *stress* atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
4. Masih banyak peserta didik yang memilih melakukan aktivitas/kegiatan lain diluar tugas belajar, mendahulukan permainan komputer atau *handphone* sampai berjam-jam daripada mengerjakan tugas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diketahui berbagai faktor yang muncul dalam identifikasi masalah menunjukkan berbagai kemungkinan yang diduga memiliki keterkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini dibatasi pada *self regulated learning* ( $X_1$ ) dan dukungan sosial orangtua ( $X_2$ ) yang diduga paling dominan dalam memberikan sumbangan pada perilaku prokrastinasi akademik ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran perilaku prokrastinasi akademik peserta didik?
2. Bagaimana gambaran *self regulated learning* peserta didik?
3. Bagaimana gambaran dukungan sosial orangtua peserta didik?
4. Apakah terdapat hubungan *self regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik?
5. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik?
6. Apakah terdapat hubungan *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku prokrastinasi peserta didik.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis *self regulated learning* peserta didik.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dukungan sosial orangtua peserta didik.
4. Menguji hubungan *self regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik
5. Menguji hubungan dukungan sosial orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

6. Menguji hubungan antara *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dikemukakan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan, kemajuan, khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus dalam bidang bimbingan konseling yakni bimbingan dan konseling individual, serta ilmu pendidikan pada umumnya yang berkaitan dengan *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan *self regulated learning* dan dukungan sosial orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk mempunyai sikap tanggung jawab, bisa mereduksi perilaku prokrastinasi akademik sehingga dapat membantu dan mengatasi selama proses kegiatan belajar di sekolah .

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan konseling khusus terkait dengan perilaku prokrastinasi akademik di sekolah.

c. Guru BK/Konselor

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah untuk menganalisis penanganan terhadap peserta didik tentang perilaku prokrastinasi akademik serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, dan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik di sekolah yang mengalami masalah dari dampak perilaku prokrastinasi akademik.

d. MGBK

Sebagai bahan yang bisa dijadikan materi dalam pertemuan Guru/Konselor Sekolah

e. Peneliti

Sebagai latihan dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah dan khususnya peneliti tentang perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.